

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS
SEBELUM DAN SELAMA COVID PADA PERUSAHAAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021**

*(ANALYSIS OF PROFITABILITY RATIO COMPARISON
BEFORE AND DURING COVID IN TOURISM COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX)
FOR THE PERIOD 2018-2021)*



**SUMIATI
C01 19 389**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE**

2024

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS
SEBELUM DAN SELAMA COVID PADA PERUSAHAAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN**

**SUMIATI
C01 19 389**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2024**

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS
SEBELUM DAN SELAMA COVID PADA PERUSAHAAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021**



**SUMIATI
C01 19 389**

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

Wulan Ayuandiani, S.E., M.M
NIP : 199002132018032001.

Pembimbing II

Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M
NIP : 199308212022032021.

Menyetujui,

Koordinator Program Studi Manajemen

Erwin, S.E., M.M
NIP : 198909032019031013.

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS
SEBELUM DAN SELAMA COVID PADA PERUSAHAAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**SUMIATI
C01 19 389**

Telah diuji dan diterima Panitia Ujian
Pada Tanggal 13 September 2024 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Wulan Ayuandiani, S.E., M.M	Ketua	1)..... 
2. Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M	Sekretaris	2)..... 
3. Akbar Azis, S.E., M.M	Anggota	3)..... 
4. Sri Utami Permata, S.E., M.M	Anggota	4)..... 
5. Nur Qamariah S, S.Pd.,M.Pd	Anggota	5)..... 

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



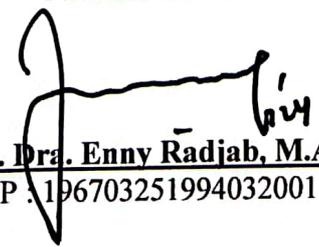
Wulan Ayuandiani, S.E., M.M
NIP : 199002132018032001

Pembimbing II



Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M
NIP : 199308212022032021

Mengesahkan,
Dekan
Fakultas Ekonomi


Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB
NIP : 196703251994032001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMIATI
NIM : C01 19 389
Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul :

“ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS SEBELUM DAN SELAMA COVID PADA PERUSAHAAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2021”

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Majene, 13 September 2024

Yang membuat pernyataan,


SUMIATI

ABSTRAK

SUMIATI, Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Selama Covid Pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021, dibimbing oleh Wulan Ayuandiani, S.E., M.M dan Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perbandingan rasio profitabilitas sebelum dan selama covid pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang berasal dari data yang sudah ada yaitu laporan keuangan perusahaan pariwisata yang dipublikasikan dan tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 39 perusahaan pariwisata. Untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas yakni *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dari perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat perbandingan yang signifikan antara sebelum Covid-19 dan selama Covid-19.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

ABSTRACT

SUMIATI, *Analysis of Profitability Ratio Comparison Before and During Covid in Tourism Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2018-2021*, supervised by Wulan Ayuandiani, S.E., M.M and Nurwahyuni, S.E., M.M.

This research aims to understand and analyze the comparison of profitability ratio before and during Covid in tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2021.

The research adopts a quantitative approach, utilizing secondary data sourced from existing financial reports of tourism companies published and available on the official website for the Indonesia Stock Exchange (IDX), comprising 39 tourism companies. Purposive sampling is employed to select samples that can represent the population. Data analysis is conducted using SPSS (Statistical Program for Social Science) version 26.

The analysis results indicate that the profitability ratio, namely Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) of tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), there is a significant comparison between the periods before Covid-19 and during Covid-19.

Keywords : *Financial Report, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi membuat perusahaan harus selalu dapat berinovasi dan meningkatkan kinerjanya dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat agar bisa bertahan. Perusahaan yang kurang kompetitif dapat mengalami masalah keuangan dan menyebabkan kebangkrutan. Situasi keuangan suatu perusahaan adalah informasi yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, auditor, dan manajemen. Bisnis yang mengalami kebangkrutan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan.

Pada tahun 2020, negara Indonesia mengalami permasalahan ekonomi akibat penyebaran *Corona Virus Deases 19* (COVID-19). Coronavirus atau covid 19 adalah virus yang sangat menular yang diperkenalkan ke Amerika Serikat pada tanggal 21 Januari 2020. Menurut beberapa ilmuwan, covid-19 berasal sebagai epidemi di Wuhan, China dari produk hewan yang terkontaminasi yang dijual di pasar, (Pusat pengendalian dan pencegahan penyakit, 2020).

Merebaknya pandemi covid-19 telah menimbulkan berbagai masalah, diantaranya banyak perusahaan yang berhenti mempekerjakan karyawan, karena mengalami kerugian akibat rendahnya tingkat penjualan perusahaan. Wabah covid 19 yang berlangsung selama dua tahun terakhir telah memiliki dampak signifikan bukan hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai wilayah global. Salah satu sektor yang sangat terpengaruh adalah sektor pariwisata yang terdampak parah akibat covid 19. Presiden Federasi Pengusaha Indonesia mengatakan pandemi

mengakibatkan penutupan kurang lebih 2.000 hotel dan 8.000 restoran, hal ini mengakibatkan kehilangan pendapatan hingga 70 triliun dari Januari hingga April 2020 (Diva Aqila Nurul Fachira dan Suji Abdullah Saleh, 2022).

Berikut grafik kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2017-2021 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1.1 Kunjungan Wisatawan Tahun 2017-2021

Menurunnya wisatawan mancanegara tentunya dapat mempengaruhi tingkat penerimaan devisa pemerintah di sektor pariwisata. Sektor pariwisata sendiri tidak hanya berperan penting dalam devisa negara, pendapatan daerah, peningkatan pendapatan melalui pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur nasional, tetapi juga menarik investasi dan tenaga kerja serta memperluas bisnis ke berbagai daerah di Indonesia (BPS, 2020). Penurunan kedatangan turis telah mempengaruhi usaha di sektor pariwisata, dan dampaknya terhadap pendapatan dan laba usaha menurun secara signifikan.

Sebuah perusahaan dianggap sehat jika mampu bertahan dalam situasi ekonomi apapun. Salah satu cara untuk mengevaluasi stabilitas finansial

perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan tahunan yang dipersiapkan pada akhir setiap periode. Prestasi finansial perusahaan adalah hasil dari aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan mengacu pada organisasi yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan keuangannya. Kondisi finansial yang menguntungkan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat untuk tetap eksis dan tumbuh, terutama dalam menghadapi tantangan seperti pandemi covid-19.

Nilai kinerja finansial suatu organisasi bisnis dapat diketahui dengan menghitung indikator utama yaitu laporan finansial yang diajukan oleh organisasi. Penggunaan analisis rasio adalah memberikan panduan kepada investor dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan atau menilai performa perusahaan. Indikator yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas yang merupakan suatu ukuran untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menentukan nilai keuangan. Untuk mengetahui nilai rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *net profit margin (NPM)*.

Return On Asset (ROA) adalah efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Alasan memilih ROA adalah karena dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam penggunaan aset perusahaan. Selain itu, ROA juga dapat membantu investor dalam mengukur risiko investasi. Perusahaan dengan ROA yang rendah mungkin lebih berisiko karena memiliki masalah dalam menghasilkan laba dari asetnya.

Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena potensi pengembalian investasi yang lebih besar. Perusahaan dengan ROA yang positif menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Jika nilai ROA tinggi maka tingkat keuntungan (*profit rate*) juga akan tinggi sehingga kinerja perusahaan baik, Amelia & Sunarsi (2020).

Tabel 1.1 Perkembangan Nilai ROA Perusahaan Sektor Pariwisata Tahun 2018-2021

No	Kode Saham	ROA %			
		2018	2019	2020	2021
1.	ARTA	1,74	0,14	-2,84	-3,27
2.	BAYU	4,95	5,82	0,18	0,04
3.	BUVA	0,34	-2,71	-52,24	-19,38
4.	CLAY	-3,12	-2,27	-13,34	-12,42
5.	EAST	0,96	2,93	1,97	4,68
6.	HRME	-2,77	-0,40	-2,86	-3,18
7.	MINA	1,57	0,64	-8,46	-4,29
8.	NASA	0,02	-0,05	-0,57	-0,44
9.	NATO	0,49	0,41	0,11	-0,74
10.	PGJO	-31,99	-54,14	-66,20	-47,61
11.	SNLK	-0,58	-0,96	8,23	-3,50
12.	SOTS	-5,70	-7,09	-6,61	-5,62
13.	JHD	2,40	2,11	-0,93	-1,72
14.	KPIG	3,80	0,96	0,88	0,47
15.	PANR	-1,38	-1,05	-12,21	-9,20
16.	INPP	1,76	26,05	-6,31	-0,33
17.	JGLE	-0,42	-3,26	-3,35	-3,33
18.	PDES	0,56	-3,27	-119,17	-678,69
19.	JSPT	9,25	2,57	-4,10	-5,87
20.	PGLI	5,10	5,98	-5,98	9,36
21.	PJAA	5,10	5,69	-9,74	-6,25
22.	PNSE	-2,20	-2,98	-12,53	-11
23.	PSKT	-4,29	-3,07	-6,65	-2,86

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan nilai ROA dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi yaitu kondisi yang menunjukkan naik turunnya nilai rasio keuntungan. Permasalahan di atas diperkuat oleh teori sinyal

(*signaling theory*), dimana teori ini merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Teori sinyal berkaitan dengan masalah asimetri informasi, adanya situasi dimana manajemen memiliki informasi yang berbeda atau lebih baik dari investor tentang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan yang kurang menguntungkan, sehingga membuat para investor kurang tertarik menanamkan sahamnya dan perusahaan akan semakin mengalami kerugian atau bangkrut. Nilai ROA rendah, bisa disebabkan karena rendahnya laba bersih sehingga perputaran aktiva tidak lancar. Standar nilai ROA yang baik adalah 5,98%, untuk menaikkan nilai ROA suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin atau dengan menaikkan keduanya.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur keuntungan setelah pajak terhadap ekuitas dan mengukur keuntungan yang diperoleh dari investasi pemilik bisnis dalam perusahaan. ROE adalah indikator yang memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemegang sahamnya, ini penting karena pemegang saham adalah pemilik ekuitas perusahaan. Alasan menggunakan ROE adalah rasio ini membantu mengukur serta mengetahui seberapa baik perusahaan menghasilkan pengembalian bagi pemegang sahamnya dari ekuitas mereka dalam perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran langsung tentang seberapa menguntungkannya investasi bagi pemegang saham. ROE juga memungkinkan

investor untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing dalam industri yang sama, ini membantu dalam menilai apakah perusahaan lebih unggul dalam menghasilkan pengembalian bagi pemegang sahamnya. ROE juga dapat memberikan petunjuk tentang kesehatan finansial perusahaan. ROE yang stabil dan tinggi menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang. Selain itu, rasio ini juga bisa digunakan untuk memeriksa apakah perusahaan dapat bertahan atau tidak di masa depan (Kasmir, 2012).

Tabel 1.2 Perkembangan Nilai ROE Perusahaan Sektor Pariwisata Tahun 2018-2021

No	Kode Saham	ROE %			
		2018	2019	2020	2021
1.	ARTA	2,04	0,17	-3,27	-3,79
2.	BAYU	8,85	10,84	0,31	0,07
3.	BUVA	0,60	-5,09	-257,66	-992,03
4.	CLAY	-15,83	-7,83	-72,25	-188,05
5.	EAST	1,27	3,73	2,12	4,95
6.	HRME	-3,69	-0,52	-3,89	-4,50
7.	MINA	1,60	0,67	-8,84	-4,57
8.	NASA	0,02	-0,05	-0,61	-0,46
9.	NATO	0,51	0,41	0,11	-0,75
10.	PGJO	-333,03	-67,07	-68,53	-49,02
11.	SNLK	-0,61	-1,02	11,46	-4,65
12.	SOTS	-7,71	-9,93	-9,84	-9
13.	JIHD	3,17	2,89	-1,28	-2,38
14.	KPIG	5,14	1,19	1,11	0,59
15.	PANR	-3,01	-2,34	-30,44	-24,92
16.	INPP	2,82	32,87	-8,38	-0,50
17.	JGLE	-0,71	-5,14	-5,44	-5,21
18.	PDES	1,35	-7,64	-92,01	-190,27
19.	JSPT	14,42	4,34	-7,82	-12,31
20.	PGLI	6,85	8,47	-8,91	13,89
21.	PJAA	10,46	10,84	-22,36	-18,51
22.	PNSE	-3,56	-5,20	-23,55	-22,57
23.	PSKT	-4,89	-3,58	-7,86	-3,40

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan ROE dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi yang dimana permasalahan di atas juga diperkuat oleh teori *signaling*. menurunnya nilai ROE dipengaruhi oleh menurunnya tingkat pengembalian atas aktiva, meskipun ROA perusahaan tinggi namun perusahaan mengalami penurunan pada kinerjanya. Ditinjau dari nilai standar ROE yang baik adalah 8,32%, jika nilai ROE semakin tinggi dari nilai standarisasi maka perusahaan dapat dikatakan baik, begitu juga sebaliknya. Nilai ROE perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan total ekuitas dan laba bersih. Semakin tinggi ROE perusahaan, maka semakin baik sebuah perusahaan dalam menciptakan laba.

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal secara efektif dan efisien serta laba perusahaan juga meningkat. Pada umumnya investor lebih memperhatikan perusahaan yang pembiayaannya berasal dari utang atau bukan ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi *return* yang diharapkan investor.

Net profit margin (NPM) adalah rasio untuk mengetahui bagaimana perusahaan memiliki kemampuan untuk meraih laba suatu perusahaan. NPM menunjukkan berapa besar presentase laba setelah pajak. Alasan memilih NPM adalah untuk memahami sejauh mana perusahaan dapat mengonversi setiap dolar penjualan menjadi keuntungan bersih dan membantu dalam menilai seberapa kompetitif perusahaan. Menganalisis NPM adalah alat yang berharga dalam analisis keuangan yang membantu peneliti dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami profitabilitas dan kesehatan keuangan suatu perusahaan serta

dalam pengambilan keputusan strategis. Jika nilai NPM tinggi maka hasil keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tinggi, begitu juga dengan sebaliknya. Angka NPM dapat dikatakan baik apabila nilainya $>5\%$. Kreditur dan investor biasanya menilai bagaimana sebuah perusahaan mampu untuk membayar kewajiban hutangnya, menghasilkan keuntungan, dan efisiensi serta efektivitas tata kelola perusahaannya.

Tabel 1.3 Perkembangan Nilai NPM Perusahaan Sektor Pariwisata Tahun 2018-2021

No	Kode Saham	NPM %			
		2018	2019	2020	2021
1.	ARTA	8,57	0,73	-34,03	-30,93
2.	BAYU	1,90	1,97	0,23	0,06
3.	BUVA	2,83	-18,51	-1.751,83	-587,75
4.	CLAY	-9,81	-8,08	-244,15	-387,32
5.	EAST	4,35	14,04	13,98	23,81
6.	HRME	36,82	-3,39	-56,24	-44,40
7.	MINA	16,75	8,76	-261,53	-119,18
8.	NASA	1,58	-4,11	-991,39	-116,48
9.	NATO	13,29	18,63	55,71	-330,78
10.	PGJO	-4.980,79	-4.411,52	-7.309,21	-1.172,61
11.	SNLK	-1,64	-2,90	86,51	-34,66
12.	SOTS	-128,23	-142,24	-237,75	-187,51
13.	JIHD	-1,23	-1,15	-27,19	-132,72
14.	KPIG	67,05	25,70	38,17	20,65
15.	PANR	-1,23	-1,15	-27,19	-132,72
16.	INPP	15,95	231,18	-121,78	-6,65
17.	JGLE	-5,60	-39,02	-126,18	-116,97
18.	PDES	0,56	-3,27	-119,17	-678,69
19.	JSPT	30,40	11,08	-39,96	-60,31
20.	PGLI	19,36	27,24	-38,85	64,90
21.	PJAA	17,32	17,15	-95,10	-70,99
22.	PNSE	-4,61	-6,35	-66,14	-60,94
23.	PSKT	-26,27	-20,93	-68,40	-25,67

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan NPM dari tahun 2018-2021 juga mengalami fluktuatif dan hal ini diperkuat oleh teori

signaling. NPM yang rendah atau menurun artinya bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan kurang efektif dan efisien. Dengan begitu perusahaan akan mengalami kerugian karena sulit memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga dapat menurun. Menurunnya nilai NPM disebabkan karena adanya pandemi covid-19. NPM yang rendah dapat diatasi dengan melakukan pembatasan hingga pemangkasan beban-beban perusahaan, dan mengeliminasi barang atau jasa yang tidak memberikan laba yang sepadan.

Peneliti memilih mengamati ketiga rasio profitabilitas di atas yaitu ROA, ROE dan NPM karena rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya dan menghasilkan keuntungan, sehingga dapat membantu para investor untuk membuat keputusan investasi. Pembaca juga bisa mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kinerja keuangan sebuah perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan serta keputusan investasi. Penelitian ini dapat membantu perusahaan pariwisata memahami dampak krisis Covid-19 terhadap kinerja keuangan mereka secara lebih mendalam, mereka dapat mengetahui perubahan dalam rasio profitabilitas perusahaan mereka selama periode tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Perusahaan pariwisata dapat mengevaluasi efektifitas strategi dan respon mereka terhadap krisis, mereka dapat mempelajari apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki untuk menghadapi situasi serupa di masa depan. Demikian, memilih ketiga variabel ini dalam analisis keuangan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang profitabilitas, kinerja operasional, dan dampaknya pada pemegang saham suatu perusahaan.

Menurut studi yang dilakukan oleh Meivi Herlina Siwu & Victorina Z (2022) mengenai Perbandingan Profitabilitas Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi Covid-19 di Sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021, menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada nilai margin laba bersih (NPM) selama pandemi covid 19, sehingga terjadi perbedaan yang signifikan dari margin laba bersih sebelum dan selama pandemi covid 19. Demikian pula pada nilai ROA dan ROE yang juga terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 karena menurunnya laba bersih dan aset serta pengelolaan modal perusahaan efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bersih selama pandemi.

Kinerja keuangan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dan merupakan gambaran prestasi atau pencapaian perusahaan. Demikian penelitian ini dilakukan dengan melihat permasalahan yang terjadi, bahwa covid 19 sangat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dan menyebabkan krisis ekonomi.

Melihat permasalahan di atas penulis berminat mengangkat suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Selama Covid Pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu ;

1. Apakah terdapat perbandingan signifikan dari rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021?
2. Apakah terdapat perbandingan signifikan dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021?
3. Apakah terdapat perbandingan signifikan dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan signifikan dari rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan signifikan dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan signifikan dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bukti secara ilmiah tentang efek atau dampak pasca Covid 19.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Semoga hasil studi ini bisa membantu untuk mengetahui jawaban atas permasalahan yang diteliti.
- b. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh bagi masyarakat pada umumnya terutama bagi semua pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah pengelolaan yang mencakup semua aktivitas perusahaan yang berusaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dalam kondisi yang menguntungkan dengan biaya minimum dan menggunakan dana perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Irfani (2020) manajemen keuangan melibatkan kegiatan di perusahaan yang melakukan penghimpunan dan penggunaan dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian fungsi keuangan seperti pengadaan dan operasi bisnis (Purba dkk., 2021).

2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Armereo (2020) tujuan dari pengelolaan keuangan adalah untuk meningkatkan keuntungan dan mengurangi biaya, karena dengan pengelolaan yang baik diharapkan dapat mengurangi biaya yang mungkin timbul dari operasional perusahaan.

Berikut tujuan manajemen keuangan yaitu :

1. Meningkatkan keuntungan, keuntungan perusahaan yang terus menerus diperoleh tanpa pengelolaan yang baik menyebabkan perusahaan tidak

berkembang dan berdiri sendiri. Tujuan pertama berkaitan erat dengan fungsi pengelolaan anggaran. Bisnis bisa meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya dalam anggaran perusahaan, pengelolaan dana, dan investasi dengan lebih baik.

2. Pengawasan, berdasarkan inspeksi yang telah selesai, evaluasi yang sangat penting akan dilakukan untuk perbaikan bisnis di masa mendatang. Pengawasan juga dilakukan agar semua tindakan yang dilakukan mengikuti sistem yang telah ditetapkan.
3. Mendukung likuiditas perusahaan, pengelolaan keuangan perusahaan dapat menghindari ketimpangan pendapatan dan beban, karena perusahaan dapat secara transparan memahami dan mengelola arus kas perusahaan.
4. Pengurangan risiko, pengelolaan keuangan yang baik bisa membantu perusahaan memutuskan strategi mana yang akan digunakan. Tentu saja, strategi yang dipilih melibatkan risiko kerugian yang kecil.
5. Pelunasan ekuitas, modal pinjaman sering dikumpulkan oleh para pemegang saham. Setelah menerima dana, perusahaan wajib mengembalikan modal yang diterima berdasarkan kontrak yang telah disepakati.

Manajemen keuangan yang baik, perusahaan yang terstruktur dengan baik dapat mendistribusikan keuntungan secara adil antara perusahaan dan pemegang saham berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki beberapa fungsi, menurut Nurdiansyah dan Rahman (2019) berpendapat bahwa fungsi keuangan ada empat yaitu :

1) Perencanaan keuangan dan anggaran (*Budgetting*)

Pada operasi seluruh perusahaan dan penggunaan dana anggaran perusahaan yang digunakan untuk kompensasi. Perencanaan yang cermat dan pandangan yang jauh kedepan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pemborosan anggaran.

2) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian yang dimaksud yakni terkait dengan tindakan pengendalian terhadap seluruh fungsi pengelolaan keuangan, baik distribusi maupun akuntansi, yang nantinya menjadi bahan evaluasi keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan perusahaan di masa depan.

3) Pemeriksaan (*Auditing*)

Seluruh jenis pengendalian intern dari jenis aktivitas yang berkaitan tentang pengelolaan yang tidak menyimpang serta sesuai dengan standar akuntansi.

4) Pelaporan (*Reporting*)

Manajemen keuangan, kita dapat mengetahui laporan keuangan setiap tahunnya yang digunakan untuk menganalisis rasio laba rugi dari laporan perusahaan.

2.1.2 Green Theory

Green theory menekankan pentingnya integrasi isu-isu lingkungan ke dalam strategi bisnis, khususnya di sektor-sektor yang berdampak besar pada ekosistem, seperti pariwisata. Dalam konteks pariwisata, *green theory* dapat diaplikasikan melalui konsep pariwisata berkelanjutan, yang bertujuan untuk

meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sambil tetap mempertahankan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan masyarakat lokal.

Perusahaan yang menerapkan praktik pariwisata berkelanjutan biasanya berinvestasi dalam kegiatan yang ramah lingkungan, seperti pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan pelestarian sumber daya alam. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik wisatawan yang lebih sadar lingkungan.

Dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan-perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengintegrasikan prakti-praktik berkelanjutan dalam operasional mereka. Selain itu, penerapan *green theory* memungkinkan analisis mengenai apakah perusahaan yang mengadopsi pendekatan pariwisata berkelanjutan lebih mampu bertahan dalam menjaga profitabilitas mereka selama pandemi COVID-19 dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengadopsi pendekatan ini.

Oleh karena itu, dimensi lingkungan sebagaimana dikaji dalam *green theory* menjadi relevan untuk memahami hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan di sektor pariwisata, khususnya pada masa krisis seperti pandemi Covid-19.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan situasi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu (Kasmir 2019). Laporan keuangan

menjelaskan tentang bagaimana perkembangan *financial* suatu perusahaan dari tahun ke tahun.

2.1.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2019) mengidentifikasi beberapa variasi laporan keuangan antara lain:

1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu. Laporan keuangan posisi ini memberikan gambaran sistematis tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada waktu yang spesifik. Neraca biasanya terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas.

2) Laporan Pendapatan dan Kerugian

Laporan pendapatan dan kerugian (*income statement*) merupakan dokumen keuangan yang mencerminkan hasil operasional perusahaan dalam jangka waktu yang ditentukan. Laporan ini menyajikan informasi tentang pendapatan dari berbagai sumber, biaya operasional yang terkait, serta laba rugi yang dihasilkan selama periode tertentu. Dengan menganalisis laporan laba rugi, seseorang dapat memahami bagaimana perusahaan menghasilkan pendapatan dan mengelola biaya untuk mencapai hasil akhirnya.

3) Laporan Perputaran Modal

Laporan perputaran modal adalah laporan keuangan yang berisi informasi tentang jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu. Dengan menganalisis laporan perputaran modal, seseorang dapat

memahami bagaimana modal perusahaan telah berkembang dan berubah dari suatu periode ke periode berikutnya.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memuat informasi mengenai aliran masuk dan keluar dari arus kas selama suatu periode, yang dihasilkan dari tiga aktivitas utama perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi mencakup transaksi yang terkait dengan kegiatan inti perusahaan seperti produksi, penjualan, dan penerimaan pendapatan dari barang dan jasa yang dihasilkan. Aktivitas investasi melibatkan jual beli investasi seperti gedung, pabrik dan peralatan. Aktivitas ini juga bisa mencakup investasi dalam industri yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan penjelasan atas laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang keberadaan laporan keuangan yang memerlukan penjelasan secara detail.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan, performa, serta posisi keuangan suatu perusahaan secara moneter kepada pihak yang memerlukan informasi tersebut. Informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan atau keputusan tentang keberlanjutan jangka panjang suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah :

1. *Screening* (sarana informasi), adalah metode di mana analisis dilakukan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. dalam metode ini, analis tidak perlu melakukan kunjungan lapangan secara langsung mendapatkan informasi tentang keadaan dan situasi perusahaan yang sedang dianalisis.
2. *Understanding* (pemahaman), dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu perusahaan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang situasi keuangan perusahaan, serta pencapaian hasil usaha yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.
3. *Forecasting* (peramalan), adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai dan memprediksi situasi keuangan serta kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (diagnose), metode analisis yang digunakan untuk menilai potensi masalah dalam suatu perusahaan baik itu terkait dengan manajemen, operasional ataupun faktor lain. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah atau potensi risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan performa perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisis ini digunakan untuk menilai dan mengevaluasi berbagai aspek keefektifan perusahaan, termasuk kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dengan efektif.

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan teknik yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan. Dengan menggunakan data kuantitatif kita dapat melakukan perhitungan komparatif yang terdapat pada neraca dan laba rugi. Rasio keuangan berfungsi untuk membandingkan laporan keuangan yaitu membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2018).

2.1.3.2 Fungsi Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018), manfaat rasio keuangan yaitu :

- Sebagai alat untuk melihat dan mengevaluasi prestasi serta kinerja perusahaan.
- Sebagai petunjuk dalam membuat perencanaan.
- Menilai situasi keuangan perusahaan.
- Bagi pemberi pinjaman, digunakan sebagai alat untuk menilai potensi risiko dan dapat dikatakan dengan kelangsungan pembayaran bunga dan pokok.
- Sebagai alat penilaian pemangku kepentingan.

2.1.3.3 Analisis Rasio Keuangan

Menganalisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang melibatkan membandingkan dan menghitung rasio-rasio berdasarkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2019) analisis rasio adalah tindakan membandingkan satu angka dengan angka lainnya untuk menarik kesimpulan tentang posisi dan situasi *financial* suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.1.3.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah perbandingan atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasinya.

Menurut Kasmir (2019) ada beberapa manfaat dan tujuan dari penerapan rasio profitabilitas bagi perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas antara lain:

- a) Membantu dalam mengukur seberapa baik perusahaan mengelola pendapatan dan biaya-biaya operasionalnya untuk menghasilkan laba.
- b) Membantu dalam mengidentifikasi tren dan perubahan yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.
- c) Membantu dalam memahami sejauh mana perusahaan berhasil memperoleh keuntungan yang lebih besar dari aktivitas operasionalnya seiring berjalannya waktu.
- d) Memperkirakan berapa besarnya keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setelah pajak dengan ekuitas.
- e) Modal hutang dan modal ekuitas digunakan untuk mengukur produktivitas semua perusahaan.

Adapun manfaat rasio keuangan yaitu :

- a) Untuk memberi informasi mengenai besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu
- b) Memberikan informasi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.

- c) Dapat menghitung keuntungan dari modal saham sesudah membayar pajak.
- d) Dengan rasio profitabilitas kita bisa mengetahui apakah aset yang digunakan baik kewajiban maupun ekuitas sudah produktif atau tidak pada sebuah perusahaan.

Berikut adalah beberapa jenis indikator profitabilitas yang lazimnya dipakai dalam studi antara lain :

1. Rasio pengembalian aset atau *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* adalah salah satu indikator krusial dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menciptakan profit dari sumber daya yang dikelolanya, Kasmir (2019). Bank Indonesia menetapkan standar kinerja keuangan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, standar nilai ROA yang baik adalah $\geq 1,5\%$. Jadi, semakin besar ROA menunjukkan kinerja Perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Adapun rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Metode menentukan nilai *Return On Asset* di atas sama seperti yang digunakan dalam penelitian Slamet Heri Winarmo (2019). Dalam metode tersebut, laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset perusahaan, dan hasilnya kemudian dikalikan dengan 100% untuk menghasilkan persentase.

2. Rasio pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang sangat penting dalam mengukur rentabilitas modal sendiri atau ekuitas pemegang saham, dalam perusahaan ROE menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas yang ditanamkan dalam perusahaan, Kasmir (2019). Bank Indonesia menetapkan standar kinerja keuangan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, standar nilai ROE yang baik adalah \geq 12%. Jadi, semakin besar ROE maka semakin besar pula return yang diperoleh bagi pemilik modal atas modal yang telah diinvestasikan. Adapun rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Metode menentukan nilai *Return On Equity* di atas sama seperti yang digunakan dalam penelitian Riris Atifah dan Ari Nurul Fatimah (2022). Dalam metode tersebut, laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan, dan hasilnya kemudian dikalikan dengan 100% untuk menghasilkan persentase.

3. Margin laba bersih atau *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang menggambarkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total pendapatan atau penjualan perusahaan, biasanya dalam bentuk presentase, Harjito & Martono (2018). Bank Indonesia

menetapkan standar kinerja keuangan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, standar nilai NPM yang baik adalah \geq 5%. Semakin besar NPM, maka semakin baik kinerja profitabilitas Perusahaan. Adapun rumus NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Metode mentukan nilai *Net Profit Margin* di atas sama seperti yang digunakan dalam penelitian Slamet Heri Winarmo (2019). Dalam metode tersebut laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan pendapatan atau penjualan, dan hasilnya kemudian dikalikan dengan 100% untuk menghasilkan persentase.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu/Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu mengacu pada studi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam suatu bidang atau topik tertentu. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memahami kerangka konseptual, metodologi, temuan, dan kelemahan penelitian-penelitian sebelumnya guna menginformasikan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan menganalisis penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi celah pengetahuan, mengembangkan pertanyaan penelitian yang relevan, dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Emi Masyita & Kahar Karya Sarjana Hararap (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas	Deskriptif Kuantitatif	Nilai dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sepanjang tahun 2010-2014 nilainya berada di bawah Standar penilaian kementerian BUMN.	Persamaan pada penelitian ini terdapat variabel penelitian yaitu sama-sama menggunakan rasio profitabilitas.	Pada penelitian Emi Masyita & Kahar hanya menggunakan 1 sampel saja sedangkan pada penelitian ini terdapat 23 sampel.
2.	Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky (2018)	Analisis profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil ROA dan ROE perusahaan tidak bisa karena nilai yang dihasilkan pada tahun 2012-2016 dibawah standar industri menurut penilaian BUMN PER10/MBU/2014 oleh kementerian.	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.	

Lanjutan tabel 2.1

3.	Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky (2018)	Analisis profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil ROA dan ROE perusahaan tidak bisa karena nilai yang dihasilkan pada tahun 2012-2016 dibawah standar industri menurut penilaian BUMN PER10/MBU/2014 oleh kementerian.	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian.
4.	Wahyu Restu Illahi dan Faizal Mulia Z (2020)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Kimia Farma Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Deskriptif Kuantitatif	Penurunan rasio likuiditas sangat luar biasa dan tidak bisa dikatakan sebagai perusahaan yang unggul. Rasio solvabilitas meningkat, situasi ini tidak baik bagi perusahaan karena mempengaruhi pembayaran utang. Sedangkan untuk rasio profitabilitas mengalami naik turun, yang tidak baik untuk produktivitas perusahaan.	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian Wahyu Restu Illahi dan Faizal Mulia Z menggunakan dua rasio yaitu rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas.

Lanjutan tabel 2.1

5.	Erna Wijayanti (2020)	Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2014-2019	Deskriptif Kuantitatif	Hasil survei menunjukkan bahwa indikator profitabilitas dan likuiditas perusahaan menurun dari tahun 2014-2019 dan kinerja perusahaan kurang baik.	Persamaan adalah menggunakan metode penelitian yang sama.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian.
6.	Ahmad Waluya Jati dan Wardatul Jannah (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19	Deskriptif Kuantitatif	Hasil kajian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan selama pandemi Covid-19. Di sisi lain, tidak ada perbedaan rata-rata pada variabel profitabilitas dan PER.	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Perbedaannya juga terletak pada objek penelitian.
7.	Farhan Prayoga (2023)	Analisis Perbedaan Profitabilitas Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 (Studi Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2023).	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam profitabilitas bank syariah sebelum dan setelah pandemi COVID-19.	Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti indikator yang sama.	Perbedaannya yaitu objek penelitian.

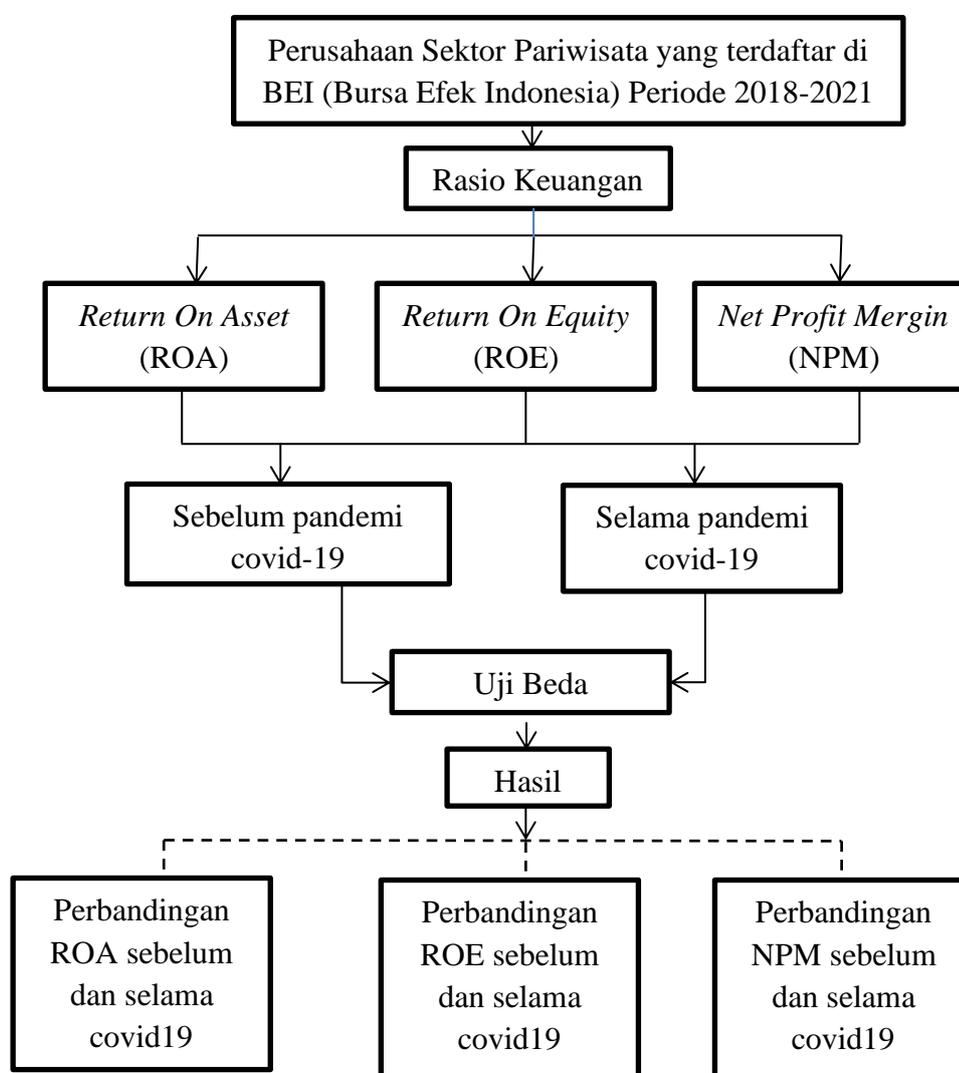
Lanjutan tabel 2.1

8.	Slamet Heri Winarmo (2019)	Analisis NPM, ROA, dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rasio profitabilitas secara keseluruhan bagus.	Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel penelitian.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu periode atau waktu penelitian.
9.	Wulan Ayuandiani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017	Deskriptif Kuantitatif	Hasil analisis dengan menggunakan program E-views 07 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai signifikan sebesar $p = 0,0038$, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai signifikan sebesar $p = 0,0008$.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama menggunakan uji normalitas dan sama menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kuantitatif.	Pada penelitian ini menganalisis rasio profitabilitas perusahaan sektor pariwisata sedangkan pada penelitian yang dilakukan Wulan Ayuandiani menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur .

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakannya sebagai alat untuk menganalisis informasi yang ingin kita ketahui dalam bentuk angka.

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hasil sementara dari permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono, (2019) Hipotesis adalah jawaban sementara untuk pernyataan masalah penelitian, dan pernyataan masalah penelitian sering disajikan dalam bentuk pertanyaan. Dilihat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka hipotesis penelitian adalah ;

1. Diduga, terdapat perbandingan yang signifikan dari rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.
2. Diduga, terdapat perbandingan yang signifikan dari rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.
3. Diduga, terdapat perbandingan yang signifikan dari rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, M. (2022). Analisis Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada PT Sido Muncul Tbk. *Journal of Economic Education*, 1(1), 10-18.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuandiani, W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2014-2017. *Manajemen Development and Applied Research Journal (MANDAR)*, 1(1), 30-50. Majene: Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.
- Atifah, R., & Fatimah, A. N. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(9), 2187–2202.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021*. Jakarta: BPS.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (1991). *Principles of Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2010). *Financial Management: Theory & Practice* (13th ed.). Cengage Learning.
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fachira, D. A., & Saleh, S. A. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Sebelum dan di Saat Pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 576-588.
- Fahma, E. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui ROA dan DER Terhadap Harga Saham*. Universitas Komputer Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herman. (2021). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam (Muhasabatuna)*, 1(2), 32-42.

- Husman, S. (2019). *Manajemen Keuangan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Harjito, A., & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonosia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri, Ed.; 1st ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Illahi, W. R., Jhoansyah, D., & Z, F. M. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Kimia Farma Tbk. yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 53–57.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irham, F. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 1(1), 33–46.
- Monica, L. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*.
- Nurdiansyah, H., & Rahman. (2019). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Pramitra Media.
- Noordiatmoko. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 8(2), 62-71.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., & Hasibuan, R. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Prayoga, F. (2023). *Analisis Perbedaan Profitabilitas Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19: Studi Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Pribadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sasroadmodjo, & Purnairawan. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pemekaan: Duta Media.
- Tian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Tim Panca Aksara. (2020). *Kamus Istilah Keuangan Dan Akuntansi*. Temanggung: Desa Pustaka Nasional.
- Vionita, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia [Laporan Tugas Akhir]*. Politeknik Palcomtech.
- Wijayanti, E. (2020). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2014 - 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(2), 272–284.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.
- Winarmo, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *STEI Ekonomi*, 28(2), 254–266.